



ANALISIS KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN TIM KESEHATAN HAJI INDONESIA
(TKHI) EMBARKASI LOMBOK

Oleh
Mustika Hidayati
Widyaiswara Madya Bapelkes Provinsi NTB

Abstrak

Pelatihan TKHI merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petugas TKHI dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Secara umum, kompetensi petugas TKHI yang diharapkan terdiri dari; 1) kompetensi keahlian medis dan keperawatan, 2) sikap, perilaku, komunikasi dan kerjasama tenaga kesehatan haji dalam menjalankan tugas. Pelatihan TKHI menggunakan kurikulum dan modul yang disusun oleh Kementerian Kesehatan Cq. Badan PPSDM Kesehatan mengacu pada kompetensi TKHI yang ditetapkan oleh Pusat Kesehatan Haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan secara deskriptif tentang pemahaman serta keterampilan peserta latih TKHI sesuai kompetensi baik dokter maupun perawat sejumlah 38 peserta dan 16 fasilitator yang menjadi sasaran. Metode yang digunakan adalah pre eksperimental dengan jenis The one shot case study design untuk melihat tingkat keberhasilan pelatihan. Dari evaluasi secara deskriptif bahwa rata-rata hasil pelatihan adalah 35 (58,11%), nilai tertinggi 46 point (76,67%) dan nilai terendah 25 point (41,67%). Berdasarkan kemampuan/kompetensi sebagai TKHI, rata-rata nilai etika 78,08 terendah 68,33 dan tertinggi 94,67, Pelayanan medik/keperawatan memiliki nilai rata-rata 85,43 terendah 82 dan tertinggi 95,5. Materi komunikasi memiliki nilai rata-rata 84,05 terendah 75 dan tertinggi 95. Sedangkan untuk materi yang menyangkut semua aspek memiliki nilai rata-rata 79,36 terendah 73,39 dan tertinggi 89,3. Penilaian fasilitator rata-rata sangat baik (diatas nilai 85,00). Tertinggi 87,72 dan terendah 85,74. Perlu ada materi tambahan (muatan lokal) seperti Akupresure bagi jemaah haji yang merupakan bagian dari program pelayanan kesehatan tradisional yang sangat membantu TKHI dalam melaksanaan tugas dan memberikan pelayanan kesehatan kepada jemaah haji.

Kata Kunci : Pelatihan, TKHI, Kompetensi

PENDAHUALUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Nomor 442/MENKES/SK/VI/2009 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Haji Indonesia, maka peran Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) dalam Kelompok Terbang (Kloter) yang langsung berhubungan dengan jemaah haji menjadi sangat penting dan strategis. Untuk mempersiapkan petugas atau tim TKHI yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam memberikan pelayanan dalam kesehatan haji, maka diperlukan pelatihan TKHI yang sesuai dengan standar dan mutu.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Pelatihan TKHI merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petugas TKHI dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Secara umum, kompetensi petugas TKHI yang diharapkan terdiri dari; 1) kompetensi keahlian medis dan keperawatan, 2) sikap, perilaku, komunikasi dan kerjasama tenaga kesehatan haji dalam menjalankan tugas. Pelatihan TKHI menggunakan kurikulum dan modul yang disusun oleh Kementerian Kesehatan Cq. Badan PPSDM Kesehatan mengacu pada kompetensi TKHI yang ditetapkan oleh Puskes haji.

Proses pelatihan akan berpusat pada peningkatan wawasan dan kompetensi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan baik

Vol.13 No.5 Desember 2018



individual maupun tim dalam memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kesehatan terhadap jemaah kelompok terbangnya serta tugas-tugas administrasi lainnya.

Peningkatan pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jemaah haji diupayakan melalui penyempurnaan sitem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji, peningkatan kemampuan petugas haji (TKHI) agar jemaah haji lebih siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji sesuai tuntunan agama, sehingga diperoleh predikat haji mabrur. Peningkatan kualitas pelayanan ibadah haji salah satu upayanya adalah melaksanakan pelatihan petugas TKHI dalam suatu kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sebelum musim haji.

Berdasarkan hasil RISKESDAS 2018, terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular seperti DM dari 6,9% pada tahun 2013 meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018, penyakit Hipertensi juga meningkat dari tahun 2013 dari 25,8% menjadi 34,1 % pada tahun 2018. dan gangguan kesehatan lainnya seperti depresi 6,1% pada tahun 2018.

Dari tahun ke tahun pemerintah selalu berusaha menekan kasus-kasus ibadah haji, kesehatan calon haji mengingat calon jemaah haji umumnya adalah kelompok usia lanjut yang sudah terpapar beberapa jenis penyakit degenerative seperti DM, hipertensi, penyakit jantung, osteoporosis, gangguan pernafasan termasuk Headstroke akibat cuaca panas. Dengan demikian diperlukan petugas haji yang tanggap dalam membantu dan mendampingi para jemaah haji.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Widyaiswara menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia nomor 22 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya adalah melaksanakan kegiatan tugas pokok yaitu melaksanakan Dikjartih, Evaluasi dan Pengembangan Diklat dimana pembuatan Karya Tulis Ilmiah merupakan bagian dari pengembangan profesi yang berkelanjutan bagi widyaiswara.

Vol.13 No.5 Desember 2018

Berdasarkan permasalahan yang diatas maka penulis tertarik meneliti bagaimana persiapan Tim Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Lombok dalam memberikan layanan calon jemaah haji pada setiap musim haji melalui kegiatan pelatihan Tim Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Lombok, dengan melihat pemahaman keterampilan calon Tim Kesehatan Haji Indonesia embarkasi Lombok.

Tujuan Umum Mengevaluasi secara deskriptif pemahaman dan keterampilan calon Tim Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Lombok

Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pembelajaran peserta Pelatihan Tim Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Lombok
- b. Mendeskripsikan hasil pembelajaran, fasilitator pelatihan Tim Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Lombok

Manfaat penulisan

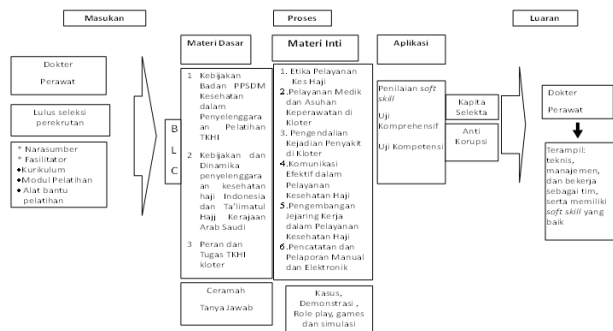
1. Memberikan masukan kepada penyelenggara pelatihan khususnya Tim Kesehatan Haji Indonesia Embarkasi Lombok mengenai kemampuan, pemahaman dan keterampilan TKHI
2. Mendapatkan hasil atau rekomendasi mengenai kemampuan, pemahaman dan ketrampilan TKHI

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pre eksperimental design dengan jenis *The one shot case study*, dengan cara memberikan pelatihan TKHI kemudian dievaluasi hasil pelatihannya berupa pemahaman dan keterampilan baik kepada peserta maupun fasilitator.

1. Ruang lingkup

Penelitian ini hanya memberikan deskripsi evaluasi hasil pelatihan TKHI embarkasi Lombok yang dilaksanakan pada 8-13 Mei 2017 di Bapelkes Provinsi NTB.



2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan TKHI embarkasi Lombok tahun 2017 yang terdiri dari dokter dan perawat, nara sumber serta Tim fasilitator

3. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu sejumlah 38 peserta pelatihan TKHI dengan nara sumber dan fasilitator sejumlah 16 orang

Data yang dikumpulkan meliputi hasil ujian komprehensif, ujian kompetensi, materi dasar yaitu Kebijakan Badan PPSDM dalam Penyelenggaraan Pelatihan TKHI, Kebijakan dan Dinamika Penyelenggaraan Kesehatan Haji Indonesia dan Ta'limatul Hajj Kerajaan Arab Saudi serta Peran dan Tugas TKHI Pendamping Kloter. materi inti meliputi Etika Pelayanan Kesehatan Haji, Pelayanan Medik dan Asuhan Keperawatan Jamaah Haji di Kloter, Pengendalian Kejadian Penyakit di Kloter, Komunikasi Efektif dalam Pelayanan Kesehatan Haji, Pengembangan Jejaring Kerja dalam Pelayanan Kesehatan Haji, Pencatatan dan Pelaporan Manual serta materi penunjang yaitu Kapita Selekta, Building Learning Commitment dan Anti Korupsi

- a. Cara pengumpulan data dengan memberikan form evaluasi kepada peserta pelatihan
- b. Cara pengolahan dan analisis data

Data diolah dan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik

HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi hasil pembelajaran setelah diolah diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

1. Kemampuan komprehensif Peserta Pelatihan

Untuk mengetahui hasil ujian komprehensif yang diikuti oleh peserta pelatihan yang terdiri dokter dan perawat seperti terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi hasil Ujian Komprehensif peserta pelatihan TKHI 2017

Ujian Komprehensif	Dokter	Perawat	Total
Rata-rata	41 (67,83)	32 (53,33)	35 (58,11)
Tertinggi	46 (76,67)	39 (65,00)	46 (76,67)
Terendah	35 (58,33)	25 (41,67)	25 (41,67)

Dari tabel 1. diatas terlihat bahwa rata-rata nilai ujian komprehensif dari 38 peserta adalah 35 point atau menguasai 58,11% materi yang diajarkan, tertinggi 46 point atau 76,67% dan terendah 25 (41,67%. Bila dibandingkan antara peserta yang memiliki latar belakang dokter dan perawat terlihat bahwa kemampuan peserta yang berasal dari profesi dokter memiliki nilai rata-rata 9 point lebih tinggi dibandingkan dengan peserta yang berasal dari perawat. Dari peserta dokter memiliki nilai rata-rata 41 point (67,83%) dan dari peserta yang berasal dari perawat memiliki nilai rata-rata 32 point (53,33 point). Demikian nilai tertinggi, dari peserta yang berasal dari dokter 7 point lebih tinggi yaitu 46 (76,67%) dan dari perawat 39 point (65%) dan yang terendah dari peserta dokter 35 point (58,33%) dan dari perawat 25 point (41,67%)

Terlihat bahwa kemampuan komprehensif dari peserta yang berasal dari dokter lebih tinggi bila dibandingkan yang perawat, mengingat dokter lebih banyak diberi kewenangan dalam mendiagnosa pasien dibandingkan dengan perawat sehingga secara komprehensif dokter lebih baik

2. Kemampuan dalam ujian kompetensi peserta pelatihan

Untuk melihat kemampuan kompetensi peserta pelatihan TKHI embarkasi Lombok dapat dilihat pada tabel 2 beriku :



Tabel 2. Distribusi hasil ujian kompetensi Peserta pelatihan TKHI 2017

Ujian Kompetensi	Rata-rata	Tertinggi	Terendah
Etika	78,08	94,67	68,33
Yanmed/Keperawatan	85,43	95,50	82,00
Komunikasi	84,05	95,00	75,00
Semua Aspek	79,36	89,30	73,39

Kriteria nilai :

90-100 : Sangat baik

75-89 : Baik

60-74 : Cukup

<60 : Kurang

Pada tabel diatas terlihat penguasaan keterampilan kompetensi TKHI peserta adalah dalam hal pelayanan medis/keperawatan (85,43 point dan yang paling rendah adalah hasil penilaian terhadap semua aspek penilaian yaitu 79,36 point. Nilai kompetensi tertinggi pada aspek Pelayanan medis/keperawatan yaitu 95,5 point sedangkan nilai terendah hasil ujian kompetensi adalah tentang etika (68,33 point).

Hasil ujian kompetensi dalam hal pelayanan medis memang dituntut memiliki nilai yang tinggi sebagai pelayan calon jamaah haji

3. Kemampuan fasilitator dalam memfasilitasi peserta pelatihan

Untuk melihat Kemampuan fasilitator dalam memfasilitasi peserta pelatihan dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik : Rata-rata penilaian fasilitator Pelatihan TKHI

Pada grafik diatas terlihat bahwa kemampuan fasilitator dalam kegiatan pelatihan TKHI embarkasi Lombok, peserta memberikan nilai tertinggi adalah sangat baik (diatas nilai 85,00). Nilai tertinggi sebesar 87,72 point adalah materi tentang Pengembangan Jejaring Kerja

dalam Pelayanan Kesehatan Haji sedangkan terendah adalah materi tentang Peran dan Tugas TKHI Pendamping Kloter yaitu sebesar 85,74 point, Akan tetapi secara keseluruhan penilaian peserta terhadap fasilitator sangat baik (diatas 85,00) karena nilai rata-rata dalam penyampaian materi sebesar 86,81. Dengan demikian bahwa fasilitator sudah sangat baik dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil Pelatihan TKHI, kemampuan peserta yang berasal dari dokter lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta yang berasal dari perawat dalam memberikan pelayanan medik/keperawatan atau 9 point lebih tinggi
2. Kemampuan fasilitator dalam memberikan fasilitasi kepada peserta sudah sangat baik yaitu rata-rata 86, 81 point
3. Metode dan Alat Bantu Pembelajaran sesuai dengan kurikulum, namun ada kendala pada mikrofon yang tersedia kurang bagus sehingga mengganggu proses pembelajaran terutama pada saat sesi tanya jawab dan roleplay kasus.
4. Struktur Program

Struktur program materi dasar, materi inti maupun penunjang menunjang seharusnya berjumlah 56 JPL dan tidak dikurangi 6 JPL (etika : 1 JPL. Komunikasi 2 JPL dan Asuhan Medik/Keperawatan 3 JPL) untuk Ujian Kompetensi. Pada kenyataannya alokasi untuk Etika adalah 4 JPL (T : 1 JPL dan P : 3 JPL) dan materi Asuhan Medik/Keperawatan dialokasikan 8 JPL (T: 1 JPL dan P : 7 JPL) serta Komunikasi efektif 7 JPL (t: 1 JPL dan P : 6 JPL). Pengurangan JPL ini mengakibatkan pada pembahasan kasus hanya menampilkan 1 kasus saja yang di presentasikan/diperagakan.



Pada materi Pencatatan dan pelaporan perlu ada pendampingan dari fasilitator daerah, mengingat kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi online tidak sama dalam penguasaan teknologi, sehingga ada pembimbingan secara intensif pada saat praktek.

Perlu ada materi tambahan (muatan lokal) yang sangat terkait dengan pelayanan kesehatan haji seperti Akupresure bagi jemaah haji (integrasi dengan program kesehatan tradisional)

Saran :

1. Struktur Program perlu penambahan Jam Pelajaran sebanyak 6 JPL untuk ujian kompetensi, dengan perincian 1 JPL untuk materi etika, 3 JPL untuk materi Asuhan Medik/Keperawatan dan 2 JPL untuk materi Komunikasi Efektif sehingga menjadi 56 JPL (T : 17 JPL, P : 33 JPL dan PL : 6 JPL)
2. Untuk materi Pencatatan dan Pelaporan Manual dan Elektronik agar mengikutsertakan fasilitator lokal yang pernah bertugas sebagai TKHI .
3. Perlu ada materi tambahan (muatan lokal) seperti Akupresure bagi jemaah haji yang merupakan bagian dari program pelayanan kesehatan tradisional yang sangat membantu TKHI dalam melaksanaan tugas dan memberikan pelayanan kesehatan kepada jemaah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI Badan PPSDM Kesehatan 2015. Petunjuk Teknis Pelatihan Tim Kesehatan Haji Indonesia, Jakarta
- [2] Kementerian Kesehatan RI Badan PPSDM Kesehatan 2015. Modul Pelatihan Tim Kesehatan Haji Indonesia, Jakarta
- [3] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010 Metodologi Penelitian Kesehatan. Rhineka Cipta Jakarta
- [4] Rachmat, Mochammad. 2012. Buku Ajar Biostatistika. Aplikasi pada penelitian Kesehatan. EGC Jakarta



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN